

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era sekarang ini salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh individu yaitu jenjang pendidikan, setiap individu memiliki hak dan kesempatan dalam memperoleh wawasan, keterampilan serta pengetahuan. Sebagaimana terkait sistem pendidikan nasional termuat pada (*Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pentingnya jenjang pendidikan tercermin dari harapan bahwa peserta didik akan secara aktif agar mereka bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Jenjang tersebut menjadi langkah agar bisa membawa perubahan kepada peserta didik baik pada aspek pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan.

Saat ini terdapat beberapa masalah di dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan kualitas pendidikan itu sendiri. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah merumuskan langkah yang harus ditempuh yaitu dengan memperbaiki kurikulum, menyediakan fasilitas, dan melakukan perbaikan mutu pembelajaran dengan menggunakan strategi ataupun metode pembelajaran.

Pemerintah telah berhasil untuk mendorong anak untuk menempuh pendidikan, namun kualitas pendidikan masih belum memadai. Penyebabnya dikarenakan adanya pemikiran yang kaku dalam menghubungkan berbagai aspek dalam proses pendidikan. Hal ini berlaku untuk materi ajar dan proses belajar mengajar.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus difokuskan pada pengembangan kemampuan guru dan keterlibatan aktif siswa saat proses belajar dengan demikian, guru diharapkan bisa memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat untuk proses pembelajaran IPS.

Dalam konteks studi sosial (IPS), siswa dapat dibimbing agar bisa meningkatkan wawasan dan keterampilan serta nilai terkait konsep yang sesuai dengan kehidupannya. Dengan demikian, mereka bisa berperan sebagai masyarakat yang bisa berkontribusi secara demokratis. Mengingat kompleksitas studi sosial, pengajaran konvensional dengan menggunakan bahan ajar tidak memadai. Dengan demikian, seorang tenaga pendidik dianjurkan menggunakan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya visi misi dan tujuan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII E SMP Negeri 2 Jamblang tahun ajaran 2023/2024, aktivitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) relatif kurang terbukti dari proses belajar mengajar dimana siswa tidak memiliki pengalaman belajar yang memadai. Situasi pembelajaran di kelas cenderung monoton dan sepihak karena guru hanya berceramah sedangkan siswa secara pasif hanya mampu menerima dan mendengarkan materi, tanpa adanya komunikasi dua pihak, yang mengakibatkan rendahnya daya diskusi siswa baik untuk mengajukan pertanyaan berdiskusi atau melakukan kegiatan belajar aktif lainnya.

Suasana kelas tidak mendukung proses pembelajaran Ilmu Sosial (IPS). Peserta didik tampak terlibat dalam aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, seperti bercanda, mengobrol yang tidak senonoh, atau mengantuk. Kurangnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga membuat guru tampak kelelahan saat menyampaikan materi IPS.

Bahan ajar yang tersedia dinyatakan relatif belum memadai. Siswa hanya menggunakan satu buku teks sebagai sumber referensi utama selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) masih asing bagi guru. LKPD merupakan langkah yang diambil dalam meningkatkan keaktifan peserta didik saat kegiatan belajar.

Pendekatan pembelajaran bisa mengalami perubahan yang awalnya berpusat kepada tenaga pendidik berubah lebih fokus dan berpusat lembar kerja peserta didik (LKPD) pada kegiatan belajar. Dalam strategi pembelajaran berpusat pada guru, interaksi umumnya bersifat satu arah, di mana guru berperan sebagai sumber informasi dan siswa hanya menyerap informasi, menyalin, dan mengikuti instruksi guru.

Dalam peralatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kolaborasi antar peserta didik dengan guru perlu ditingkatkan. Melalui pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, siswa lebih melibatkan indra mereka daripada sekadar mendengarkan penjelasan dari guru atau orang lain.

Selama ini, hanya latihan yang ada pada buku ajar peserta didik digunakan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lebih lanjut, meskipun guru paling memahami kebutuhan siswa, mereka masih belum terbiasa menyusun LKPD secara mandiri. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan bahan ajar yang dipelajari merupakan akibat dari kondisi ini. Data juga menunjukkan bahwa peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM) atau target yang sesuai harapan untuk dicapai.

Hasil belajar IPS siswa kelas VII E pada nilai raport dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.1 1 Nilai Raport IPS Siswa Kelas VII E Tahun Ajaran 2023/2024
SMPN 2 Jamblang**

No	Nilai Raport	Keterangan
1	NILAI TERTINGGI	88
2	NILAI TERENDAH	78
3	RATA-RATA	86.60%
4	TUNTAS	100%
JUMLAH SISWA		32

Untuk tahun ajaran 2023/2024, SMPN 2 Jamblang mendapati jika nilai paling tinggi di rapor yaitu 88 sedangkan paling rendah yaitu 78, menghasilkan rata-rata nilai 86%. Oleh karena itu, seluruh siswa dikategorikan lulus dengan persentase 100%.

Sejumlah peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 86 poin untuk pembelajaran IPS, berdasarkan capaian pembelajaran. Hanya 24, atau 75%, dari 32 peserta didik pada kelas VII E memenuhi kriteria kelulusan minimal. Rendahnya capaian pembelajaran IPS disebabkan oleh sejumlah faktor, menurut pengamatan awal dan informasi dari guru IPS kelas VII E. Gaya pengajaran yang bersifat ceramah, yang menghambat partisipasi aktif siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kurang kondusif, merupakan salah satu penyebab utamanya. Akibatnya, pembelajaran IPS saat ini dianggap kurang berhasil.

Antusiasme siswa terhadap pelajaran IPS masih relatif rendah, menurut survei peneliti pada tenaga pendidik IPS di SMP Negeri 2 Jamblang. IPS seringkali membosankan bagi siswa, Sebagian besar disebabkan oleh jumlah materi yang sangat besar yang harus dipelajari. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam pengalaman belajar juga rendah, serta guru kurang memanfaatkan sumber belajar. Meskipun demikian, keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif mereka pada kegiatan belajar. Peserta didik akan lebih mengerti terkait materi jika mereka ikut serta berperan aktif pada proses belajar dalam kelas.

Kegiatan peserta didik selama proses belajar memerlukan perhatian khusus dari seorang guru yang efektif. Guru wajib untuk menginspirasi dan memotivasi siswanya agar berperan aktif pada pembelajaran. Dengan demikian, selain mendengarkan, siswa juga harus mampu mengungkapkan pendapat, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menunjukkan minat terhadap materi.

Antisipasi yang dilakukan terkait permasalahan diatas, maka dibutuhkan penelitian tindakan di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan jika: “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian dilakukan yang melekat kepada tenaga pendidik, dengan memunculkan masalah-masalah terkini yang terjadi dan dirasakan oleh tenaga pendidik saat proses pembelajaran” (Sari et al., 2024).

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, diperlukan tindakan yang memiliki tujuan dalam peningkatan mutu praktek pelajaran dikelas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi terkait penelitian tindakan di kelas dengan judul **“Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Jamblang Kabupaten Cirebon”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bisa mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Kegiatan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak menarik dan monoton.
2. Kondisi kelas yang kurang nyaman untuk belajar IPS.

3. Persepsi siswa terhadap pembelajaran IPS sebagai kegiatan yang menjenuhkan dan membosankan.
4. Ketersediaan sumber belajar dan materi ajar masih sedikit.
5. Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk kegiatan belajar yang minim.
6. Kegiatan serta keaktifan siswa untuk belajar IPS rendah.
7. Belum mencapai standar yang diinginkan.

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat yaitu:

1. Apakah penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada peserta didik kelas VII E di SMPN 2 Jamblang?
2. Apakah penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas VII E di SMPN 2 Jamblang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII E di SMPN 2 Jamblang dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kegiatan belajar.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak, yaitu:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bisa mempermudah siswa untuk paham terkait materi pembelajaran IPS agar aktivitas hasil pembelajaran semakin meningkat.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk melakukan pemilihan perangkat belajar yang efisien dan rujukan aktivitas pembelajaran semakin meningkat.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap mutu dan kualitas belajar IPS.

Megi Alesandro Tazkiya, 2025

PENGUNAAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII E SMP NEGERI 2 JAMBLANG KABUPATEN CIREBON)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagi peneliti

Penelitian ini akan digunakan dan diterapkan oleh peneliti sebagai calon Guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar nantinya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peserta didik Kelas VII E SMP Negeri 2 Jamblang, Kabupaten Cirebon, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan, yang terealisasi dalam data yang diperoleh. Data yang digunakan hanya berupa tes, lembar observasi, catatan lapangan, dan wawancara. Yang diambil dari nilai rapot IPS siswa kelas VII E tahun ajaran 2023/2024 SMPN 2 Jamblang. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis data difokuskan pada Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPS. Untuk mengungkap posisi dan sikap subjek penelitian yang muncul dalam data, analisis dilakukan berdasarkan perhitungan data mengenai aktivitas belajar dan perhitungan data mengenai hasil belajar dengan menggunakan rumus normalized gain. Adapun aspek penelitian tidak membandingkan dengan kelas lain atau metode pembelajaran lainnya dikarenakan keterbatasan teori dalam konteks metode yang digunakan sehingga aspek tersebut tidak diikutkan dalam analisis.